**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN MAGNET TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS III SD HANG TUAH 3 SURABAYA**

Lenny Dhavita

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (lenny\_dhavita@yahoo.com)

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitin eksperimen, desain pra-eksperimen tipe one group *pre-test – post-test* *desaign*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III dan sampel penelitiannya sebagian siswa kelas III SD Hang Tuah 3 Surabaya. Teknik analisis data menggunakan teknik uji beda dengan rumus *t-test.* Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa setelah diberi perlakuan dengan media papan magnet. Rata-rata hasil uji-t nilai pre-test sebesar 70,36 dan nilai *post-test* sebesar 78,26. Dari hasil analisis data dengan uji t diperoleh thitung lebih besar daripada ttabel (6,26 > 2,01410). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media papan magnet terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Hang Tuah 3 Surabaya.

**Kata Kunci:** Papan Magnet, Keterampilan Berbahasa, Menulis Deskripsi.

***Abstract***

*This study is a quantitative approach with experimental methods of research, pre - experimental type which used is one group pre -test - post-test design. The study population was all the students of third grade of SD Hang Tuah Surabaya 3. Research samples of the most students’ population are class III - A of SD Hang Tuah 3 Surabaya. Data were analyzed using different test techniques with the formula t -test. The results of this study indicate that there is an increased ability of the students to write description after being treated with magnetic board media. The averages of the t-test are 70.36 for pre –test and 78.26 for post-test. From the analysis of the data by t-test obtained t-hitung is greater than t-tabel ( 6.26 > 2.01410 ). It can be concluded that there is a significant influence of using magnetic board media to the writing description skill to the third students of SD Hang Tuah 3 Surabaya.*

***Keywords:*** *Magnetic boards, Language Skills, Writing Descriptions.*

# **PENDAHULUAN**

Dewasa ini semakin disadari pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Hampir setiap aktivitas yang dijalani manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi antar sesama. Ide dan gagasan dapat disampaikan melalui bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa juga dapat digunakan untuk mengetahui kepribadian, sosial budaya, pergaulan, adat istiadat dan latar belakang pendidikan seseorang. Peranan bahasa begitu penting, maka setiap manusia berkewajiban untuk belajar bahasa.

Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Oleh karenanya wajarlah jika para filsuf menganggap bahasa sebagai induk ilmu pengetahuan di samping matematika. Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran bahasa haruslah diorientasikan pada pembentukan kemampuan berbahasa dan pembentukan kemampuan keilmuan yang lainnya (Abidin, 2012:6). Atas dasar dua orientasi pokok ini, maka pembelajaran bahasa Indonesia dirasa penting untuk diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini bukan sekadar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan gradasi keterampilan yang harus dimiliki.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak *(listening skills),* keterampilan berbicara *(speaking skills),* keterampilan membaca *(reading skills),* dan keterampilan menulis *(writing skills)* (Tarigan, 2008:1)*.* Empat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu. Kemampuan dari keempat keterampilan berbahasa semua bergantung pada kekayaan kosakata dan kemampuan menggunakan kaidah bahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi.

Menulis merupakan suatu alat komunikasi berupa pesan (informasi) secara tertulis ditujukan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2012:1). Keterampilan menulis berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pentingnya penguasaan mengungkapkan gagasan atau ide melalui tulisan dengan baik di setiap jenjang pendidikan.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

 Tauifik Ismail (dalam Abidin, 2012:190) berpendapat bahwa bangsa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis. Pernyataan ini tentu tidak berlebihan. Rata-rata siswa sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Kondisi ini terjadi pula di sekolah menengah bahkan perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi menulis mengajarkan beberapa tulisan, beberapa ragam tulisan yang harus dikuasai siswa meliputi tulisan umum yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Untuk membiasakan siswa dalam menulis, siswa harus dilibatkan melalui berbagai kegiatan. Salah satunya yaitu, membiasakan siswa menceritakan gambaran objek atau keadaan disekitarnya melalui tulisan. Penggambaran tentang objek atau keadaan suatu tempat melalui tulisan merupakan salah satu jenis karangan deskripsi. Sukino (2010: 63) berpendapat, deskripsi adalah bentuk sebuah tulisan yang melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain.

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependididikan. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Salah satu upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar serta membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan. Kondisi ini terjadi karena siswa sekolah dasar berada pada ranah perkembangan operasional konkret, dimana terdapat aktivitas jasmani dan rohani yaitu melihat, memegang dengan panca indera serta aktivitas yang melibatkan perasaan siswa.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan aspek pendukung yang penting terutama untuk menyampaikan informasi-informasi tentang hal-hal yang sulit ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan media juga dapat mengkonkretkan pembelajaran yang bersifat abstrak karena siswa sekolah dasar masih berada pada ranah perkembangan rasional konkret. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yaitu dengan menggunakan media papan magnet untuk mempermudah merangkai kata yang sistematis sesuai dengan ilustrasi gambar yang disusun sendiri oleh siswa untuk menggambarkan keadaan tertentu.

Alasan menggunakan media papan magnet dalam proses belajar mengajar yaitu bahwa papan magnet mempunyai kelebihan digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Kelebihan tersebut diantaranya, papan magnet dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Selain itu, dengan menggunakan papan magnet memudahkan siswa untuk menyusun gambar dalam menciptakan suatu keadaan tertentu yang nantinya dapat membantu untuk mendeskripsikan keadaan gambar yang telah disusun tersebut. Siswa dapat berperan langsung pada proses belajar mengajar. Jadi aktivitas pembelajaran berlangsung dua arah, hal ini membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan papan magnet terhadap keterampilan menulis deskripsi di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Papan Magnet terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas III SD Hang Tuah 3”. Melalui penelitan ini diharapkan penggunaan media papan magnet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III sekolah dasar.

Menurut KBBI (Chulsum dan Novia, 2006 : 674) menulis adalah mencoretkan huruf atau angka dengan pena di atas kertas. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan berupa pesan atau informasi untuk disampaikan kepada pihak lain. Menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Dalam sudut pandang lain, menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereaksi artinya menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia (Abidin, 2012: 181).

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena hanya berhadapan pada tulisan. Menurut Tarigan (2008: 22) fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dalam dunia pendidikan menulis sangat penting karena melatih siswa dalam berpikir kritis. Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Tarigan, 2008: 23).

Dalam Dalman (2015: 13) ditinjau dari sudut kepentingan, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) tujuan penugasan, (2) tujuan estetis, (3) tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri, (5) tujuan kreatif, (6) tujuan konsumtif. Sedangkan menurut Abidin (2013: 187) tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan oleh guru di sekolah ada 3 yaitu: (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis.

Sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, prosedur pembelajaran menulis menurut Dalman (2015: 15) terdiri atas tiga tahapan, yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Tahap pramenulis adalah tahapan yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri dalam menulis. Tahapan ini merupakan tahap pertama untuk menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya. Tahapan kedua dalam proses pembelajaran menulis adalah tahap menulis. Pada tahap menulis telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Dengan selesainya itu semua, berarti telah siap untuk menulis.

 Pengertian karangan menurut kamus adalah hasil mengarang, tulisan, cerita pendek, buah pena. Karangan adalah hasil pemikiran dan ungkapan perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan secara teratur. Karangan merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu tema yang utuh, Pangesti (2014: 215). Menurut Finoza (2005: 188-209) berdasarkan cara penyajian dan tujuan penyampaian, karangan dapat dibedakan atas enam jenis, yaitu: (1) karangan deskripsi, (2) karangan narasi, (3) karangan eksposisi, (4) karangan argumentasi, (5) karangan persuasi, dan (6) karangan campuran.

Deskripsi dipungut dari bahasa Inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerjanya *to describe* (melukiskan dengan bahasa) yang mengandung arti bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya (Finoza**,** 2005: 188) . Deskripsi juga bisa berarti bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Sedangkan menurut pendapat Sukino (2010: 63), deskripsi adalah bentuk sebuah tulisan yang melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain.

Menurut Suparno dan Yunus (2007: 1.11), deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penelitinya. Objek dalam karangan deskripsi itu dapat berupa manusia, tempat dan suasana. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2008: 52) bahwa deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), adegan, kegiatan (aktivitas), orang (pribadi/oknum), atau suasana hati yang telah dialami oleh seorang penulis.

Ciri-ciri deskripsi menurut Semi (2007: 66) adalah sebagai berikut, (a) deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, (b) deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, (c) deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh panca indera, objek umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.

Ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yakni orang dan tempat. Atas dasar itu, karangan deskripsi dipilih atas dua katagori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat. Dalam deskripsi orang, yang dilukiskan adalah figur tentang orang tersebut. Adapun aspek yang harus dideskripsikan dari diri seseorang sebagai pribadi untuk dideskripsikan antara lain, deskripsi keadaan fisik, deskripsi keadaan sekitar, deskripsi watak atau tingkah perbuatan, dan deskripsi gagasan tokoh. Deskripsi tempat memegang peran yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Artinya tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa (Akhadiah dalam Suparno, 2007: 4.19).

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Media digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran. Menurut Indriyana (2011: 13) media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antar sumber pesan *(a source)* dengan penerima pesan *(a receiver).*

Sedangkan menurut Sadiman dkk (2010, 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Munadi (2010: 7) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses secara efisien dan efektif.

Dalam Sudjana dan Rivai (2013: 2) dijelasan manfaat media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: (a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalu penuturan kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga beraktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat karakteristik media. Menurut Arshar (2012: 44), media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis: media visual, media audio, media audio visual dan multimedia.

Papan Magnet berasal dari kata papan dan magnet. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan papan adalah kayu atau besi yang lebar dan tipis. Magnet adalah benda yang menghasilkan medan magnet diruang sekitarnya atau besi yang berisi daya tarik. Menurut Arsyad (2011: 41) papan magnet merupakan papan pamer yang terdiri dari permukaan baja tipis yang dilapisi oleh magnet. Senada dengan pernyataan Munadi (2010: 104) menyatakan bahwa papan magnet adalah papan yang bahan dasarnya terdapat unsur logam sehingga magnet bisa menempel diatasnya.

Media pembelajaran pasti memiliki kelebihan, seperti halnya media papan magnet yang memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran. Adapun kelebihan media papan magnet yaitu: (a) fleksibel, yang artinya papan magnet dapat dilakukan perubahan dalam penataan sesuatu yang ditempel, (b) mudah dibawa dan dipindah-pindah, dengan ukuran yang tidak begitu besar papan magnet dapat dengan mudah dipindahkan tempatnya, (c) mudah dilihat, papan magnet termasuk jenis media visual jadi dengan mudah dapat dilihat oleh mata, (d) menarik, sajian informasi atau materi yang ingin disampaikan melalui papan magnet ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaiakan , (e) menyenangkan, media papan magnet sangat efektif dan menyenangkan bagi siswa, karena bisa digunakan untuk permainan. Sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimen (*Pre-Experiment design*), dengan bentuk *One Group Pre-test-Post-test Desaign*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada satu kelas dan tidak menggunakan kelas pembanding. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu, sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Pada pengambilan data yang pertama peneliti memberi tes awal kepada siswa yang dinamakan *pre-test*. Tes ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur kemampuan keterampilan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya siswa diberi perlakuan pada saat pembelajaran dengan menggunakan media papan magnet. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan media, pengambilan data yang kedua dapat dilakukan dengan memberikan tes akhir kepada siswa yang dinamakan *post-test*. *Post-test* ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur seberapa pengaruh media papan magnet terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah dilakukan perlakuan.

Dalam Sugiyono (2015: 111), desain *One Group Pre-test and Post-test* dapat dirumuskan sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan**:**

O1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

O2 = Nilai *post-test* (sesudah diberi perlakuan)

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah di SD Hang Tuah 3 Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini diutamakan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas III. Selain itu, sekolah terbuka menerima masukan dari pihak lain berupa media pembelajaran yang menyenangkan.

Pada penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang terdapat dua rombongan belajar yaitu kelas A yang terdiri dari 47 siswa dan kelas B yang terdiri dari 47 siswa. Sedangkan dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa kelas III A SD Hang Tuah 3 Surabaya yang berjumlah 47 siswa. Penelitian ini mengambil sebagian dari populasi dari siswa kelas III SD Hang Tuah 3 Surabaya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media papan magnet. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013: 203). Dalam penelitian ini instrumen penilaiannya menggunakan tes. Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan yang sistematis serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013:193)

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memeroleh dan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah tes berupa soal uraian terbuka. Teknik pengumpulan data ini menggunakan dua kali pegumpulan, yaitu *pre-test* dan *post-test.* Dalam penelitian ini pemberian *pre-test* berupa uraian soal terbuka yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan perlakuan, *post-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir siswa. *Post-test* diberikan setelah dilakukan perlakuan (*treatment)*. Bentuk soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yaitu berupa uraian soal terbuka. Hasil penilaian *post-test* digunakan sebagai nilai akhir siswa. Dari nilai *post-test* akan dianalisis ada atau tidaknya pengaruh media papan magnet terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Pengaruh tersebut dapat berupa ada atau tidaknya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa. Melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test* akan diperoleh suatu data berupa hasil tes.

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Analisis data yang tepat dan benar akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden telah terkumpul. Data tersebut diperoleh dari instrumen penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang sudah ditentukan dan dibuat harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan. Pengujian instrumen ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sugiyono (2015: 176) menyatakan validitas instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi).

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi *(construct validity)* yang dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli sedangkan validasi isi *(content validity)* akan dikonsultasikan kepada ahli dan dilanjutkan dengan menguji butir soal yang telah dibuat. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas selesai maka langkah selanjutnya yaitu diolah dengan menggunakan rumus statistika.

Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 267). Validitas adalah dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2014: 46). Jadi, validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur ketepatan antara data dan objek penelitian. Untuk hasil tes hasil uji coba instrumen kemudian dianalisis untuk menentukan validitas instrumen dengan menghitung korelasi setiap butir soal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Dimana:

n = jumlah responden (siswa)

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel (jawaban responden)

 (Siregar, 2014: 48)

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* kemudian menginterprestasikan koefisien korelasi yang diperoleh. Interpretasi korelasi yang diperoleh dengan membandingkan r yang telah dihitung dengan r pada tabel sesuai dengan siswa yang digunakan pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel maka hasilnya valid, tetapi jika r hitungnya < r tabel maka hasilnya tidak valid.

Suatu instrumen penelitian perlu dilakukan pengujian reliabilitas untuk dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan jenis rebilitas internal dengan cara menghitung data dari pengujian instrumen menggunakan rumus Alpha dalam Arikunto ( 2013: 239) sebagai berikut:

Dimana:

r11 = relibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Ʃσь2 = jumlah varian butir

σt2 = varians total

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan menggunkan rumus Alpha kemudian menginterpretasikan relibilitas yang diperoleh. Interpretasi nilai relibilitas yang diperoleh dengan perbandingan r pada tabel sesuai dengan siswa yang digunakan pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel maka hasilnya reliabel, tetapi jika r hitung < r tabel maka hasilnya tidak reliabel.

Analisis data penelitian dilakukan dengan mambandingkan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* melalui uji-t. Sugiyono (2015: 210-211) menyatakan statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi, yang utama data yang dianalisis harus berdistribusi normal dan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen. Berdasarkan pendapat tersebut sebelum uji-t dilakukan, maka terlebih dahulu harus diuji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *chi-square*. Menurut Winarsunu (2012: 87) *chi-square* digunakan untuk menafsir apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Dimana,

X2 = nilai chi-square

fo = frekuensi yang diperoleh (obtained frequency)

fe = frekuensi yang diharapkan (expected frequency)

 (Winarsunu, 2012:88)

Uji analisis dengan menggunakan *t-test* dilakukan terhadap data hasil tes belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk melakukan analisis sebagai berikut.

(Arikunto, 2013: 125)

Keterangan:

Md : Mean dari devisiasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*.

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi.

N : Banyak subjek.

Df : atau db adalah N-1

Hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut kemudian ditentukan taraf signifikansi perbedaannya dengan menggunakan nilai t teoritik yang terdapat dalam tabel nilai t. Rumus tersebut digunakan untuk melihat taraf signifikansi perbedaan dari nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Nilai dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila niali t yang terhitung lebih besar dari nilai t yang terdapat pada tabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala SD yang akan ditempati untuk melaksanakan penelitain. Setelah mendapat izin, langkah selanjutnya yaitu mengatur jadwal dengan guru kelas untuk mendapatkan jadwal penelitian. Penelitian dapat dilakukan pada hari Rabu, 13 April 2016 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Papan Magnet terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas III SD Hang Tuah 3 Surabaya”. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental* *Desaign*. Desain penelitian ini menggunakan pola *pre-test* atau tes awal, pemberian treatment atau perlakuan dan mengkur keberhasilan menggunakan *post-test* atau tes akhir. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 267), jadi sebelum melaksanakann penelitian dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas perangkat dan uji validitas instrumen tes diujikan kepada bapak Drs. Masengut Sukidi, M.Pd sebagai ahli materi. Sedangkan validasi media pembelajaran berupa papan magnet diujikan kepada bapak Drs. Suprayitno, M.Si sebagai ahli media.

Untuk mengetahui kevalidan dan kesahihan suatu instrumen tes maka harus diujikan terlebih dahulu di kelas lain sebelum digunakan. Data hasil instrumen tes dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Jika harga rxy > rtabel maka soal dikatakan valid dengan taraf signifikan 5%. Berikut ini hasil perhitungan uji validitas instrument tes di kelas III-B SD Hang Tuah 3 Surabaya:

Tabel 1

Perhitungan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Siswa** | **Skor Perolehan Siswa (X)** | **Skor Total Jawaban Benar (Y)** | **X2** | **Y2** | **XY** |
| 1. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 2. | 8 | 53 | 64 | 2809 | 424 |
| 3. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 4. | 7 | 73 | 49 | 5329 | 511 |
| 5. | 12 | 80 | 144 | 6400 | 960 |
| 6. | 11 | 73 | 121 | 5329 | 803 |
| 7. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 8. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 9. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 10. | 8 | 53 | 64 | 2809 | 424 |
| 11. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 12. | 6 | 40 | 36 | 1600 | 240 |
| 13. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 14. | 8 | 53 | 64 | 2809 | 424 |
| 15. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 16. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 17. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 18. | 8 | 53 | 64 | 2809 | 424 |
| 19. | 7 | 73 | 49 | 5329 | 511 |
| 20. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 21. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 22. | 12 | 80 | 144 | 6400 | 960 |
| 23. | 11 | 73 | 121 | 5329 | 803 |
| 24. | 11 | 73 | 121 | 5329 | 803 |
| 25. | 12 | 80 | 144 | 6400 | 960 |
| 26. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 27. | 11 | 73 | 121 | 5329 | 803 |
| 28. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 29. | 12 | 80 | 144 | 6400 | 960 |
| 30. | 7 | 73 | 49 | 5329 | 511 |
| 31. | 14 | 93 | 196 | 8649 | 1302 |
| 32. | 9 | 60 | 81 | 6400 | 540 |
| 33. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 34. | 11 | 73 | 121 | 5329 | 803 |
| 35. | 11 | 73 | 121 | 5329 | 803 |
| 36. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 37. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 38. | 6 | 40 | 36 | 1600 | 240 |
| 39. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 40. | 12 | 80 | 144 | 6400 | 960 |
| 41. | 9 | 60 | 81 | 3600 | 540 |
| 42. | 12 | 80 | 144 | 6400 | 960 |
| 43. | 11 | 73 | 121 | 5329 | 803 |
| 44. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| 45. | 12 | 80 | 144 | 6400 | 960 |
| 46. | 13 | 87 | 169 | 7569 | 1131 |
| 47. | 10 | 67 | 100 | 4489 | 670 |
| ∑ | 498 | 3402 | 5478 | 256244 | 37112 |

Keterangan:

N = Jumlah responden

X = Skor perolehan siswa

Y = Skor total jawaban benar

Setelah diperoleh data tersebut dimasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikonsultasikan dengan tabel korelasi *product moment* untuk N = 47 diketahui harga rtabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,288 dan diketahui harga rhitung = 0,751. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0,751 > 0,288 maka soal tes dinyatakan valid atau ada korelasi.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan jenis rebilitas internal dengan cara menghitung data dari pengujian instrumen menggunakan rumus *Alpha* dalam Arikunto ( 2013: 239). Interpretasi nilai relibilitas yang diperoleh dengan perbandingan r pada tabel sesuai dengan siswa yang digunakan pada taraf signifikansi 5%. Jika r11 > r tabel maka hasilnya reliabel, tetapi jika r11 < r tabel maka hasilnya tidak reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes sebagai berikut:

Keterangan:

k : Banyaknya butir soal yang valid

Ʃσь2 : Jumlah varian soal

σt2 : Varians total

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas di atas diperoleh r11 = 0,98. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel N = 47-2 = 45 maka harga rtabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,294. Dari hasil tersebut diketahui bahwa harga r11 lebih besar dari harga rtabel yaitu 0, 98 > 0,294 maka instrument tes dikatakan reliabel.

Teknik pengumpulan data, uji *pre-test* (tes awal) diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum dilakukan perlakuan. Uji *pre-test* diberikan kepada siswa kelas III A SD Hang Tuah 3 Surabaya dengan jumlah siswa 47 siswa. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 13 April 2013 pukul 7.45 – 8.20 dengan berupa soal uraian terbuka. Dari kegiatan uji *pre-test*, diperoleh data awal kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan nilai ketuntasan hasil belajar lebih dari sama dengan 70. Berikut adalah hasil nilai uji pre-test siswa kelas III-A SD Hang Tuah 3 Surabaya.

Tabel 2

Hasil Nilai *Pre-Test*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** ***Pre-Test*** | **Ketuntasan Hasil Belajar** |
| **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1. | A.R.P | 87 | √ |  |
| 2. | A.I.C.D | 53 |  | √ |
| 3. | A.S | 67 |  | √ |
| 4. | A.Y.K.P | 47 |  | √ |
| 5. | A.C.S | 80 | √ |  |
| 6. | A.N.H | 73 | √ |  |
| 7. | B.S.P | 67 |  | √ |
| 8. | D.A.P | 87 | √ |  |
| 9. | D.M.T | 67 |  | √ |
| 10. | D.U.F.A | 60 |  | √ |
| 11. | D.E | 67 |  | √ |
| 12. | H.Y.S | 47 |  | √ |
| 13. | I.A.E.A | 87 | √ |  |
| 14. | I.N.I.W | 67 |  | √ |
| 15. | J.C.S | 67 |  | √ |
| 16. | K.W | 60 |  | √ |
| 17. | K.S | 93 | √ |  |
| 18. | K.T.A | 80 | √ |  |
| 19. | L.M.A.P | 67 |  | √ |
| 20. | L.R.P | 80 | √ |  |
| 21. | L.D.A | 87 | √ |  |
| 22. | M.B.D.S | 67 |  | √ |
| 23. | M.F.A | 73 | √ |  |
| 24. | M.A.R | 60 |  | √ |
| 25. | M.D.S.N | 67 |  | √ |
| 26. | M.Y.S | 53 |  | √ |
| 27. | N.Y.P | 67 |  | √ |
| 28. | N.C.M.H | 87 | √ |  |
| 29. | O.K | 73 | √ |  |
| 30. | R.Z.K | 60 |  | √ |
| 31. | R.P.J | 87 | √ |  |
| 32. | R.V.D.P | 60 |  | √ |
| 33. | R.S.P | 93 | √ |  |
| 34. | R.C.P | 87 | √ |  |
| 35. | R.W.S | 53 |  | √ |
| 36. | S.N.A | 87 | √ |  |
| 37. | S.D | 60 |  | √ |
| 38. | S.R.B | 47 |  | √ |
| 39. | B.A | 87 | √ |  |
| 40. | S.S.S | 67 |  | √ |
| 41. | S.A.M | 67 |  | √ |
| 42. | T.M.M | 67 |  | √ |
| 43. | T.E.P.S | 67 |  | √ |
| 44. | V.O.R | 80 | √ |  |
| 45. | Z.A | 67 |  | √ |
| 46. | L.N.S | 67 |  | √ |
| 47. | H.F | 67 |  | √ |
| Jumlah | 3307 | 18 | 29 |
| Rata-rata | 70.36 |  |  |

Perlakuan diberikan setelah siswa mengerjakan uji *pre-test* untuk menulis karangan deskripsi. Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diisi dengan mengerjakan uji *pre-test*, yang sebelumnya diawali terlebih dahulu dengan berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, melakukan ice-breaking, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, siswa disuruh mengamati gambar yang ada di buku siswa tentang macam ketampakan rupa alam, keberagaman daerah dan permainan tradisional. Setelah itu, guru membagikan papan magnet beserta gambar bermagnet di setiap kelompok belajar yang sudah dibentuk. Gambar bermagnet yang dibagikan merupakan gambar-gambar yang dapat disusun di papan magnet menjadi gambar penampakan alam. Siswa bersama kelompok belajarnya menyusun gambar bermagnet di papan magnet. Kegiatan selanjutnaya yaitu siswa diinstruksikan mendata bagian-bagian gambar apa saja yang ada di papan magnet dan menyebutkan bagaimana ciri-cirinya. Tetapi sebelum mendata bagian-bagian gambarnya, siswa diberitahukan tentang cara menulis yang baik dan benar, khususnya untuk menulis karangan deskripsi. Dari kegiatan inti yang berupa pemberian perlakuan pada siswa secara kelompok, siswa berlatih untuk menulis deskripsi dari gambar yang sudah ditempel di papan magnet. Setelah semua kegiatan selesai, pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam. Untuk mengetahui penggunaan media papan magnet juga dapat dilihat dari lembar observasi yang didisi oleh observer.

Uji *post-test* dilakukan kepada siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir siswa. Bentuk soal uji *post- test* sama dengan soal uji *pre-test* yaitu berupa uraian soal terbuka. Pemberian uji *post-test* dilaksanakan pada hari kedua yaitu hari Kamis, tanggal 14 April 2016 dengan pertimbangan apabila pemberian uji *post-test* diberikan pada hari yang sama dengan pemberian uji *pre-test*, dikhawatirkan siswa akan jenuh dalam menulis. Hal ini dilakuakan karena data yang akan diambil yaitu berupa data tes kemampuan siswa dalam menulis deskripsi.

Hasil penilaian uji *post-test* digunakan sebagai nilai akhir siswa. Dari nilai uji *post-test* akan dianalisis ada atau tidaknya pengaruh media papan magnet terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa dengan nilai ketuntasan hasil belajar kurang lebih sama dengan 70. Berikut ini adalah hasil nilai uji *post-test* siswa kelas III-A SD Hang Tuah 3 Surabaya.

Tabel 3

Hasil Nilai *Post-Test*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai *Post-Test*** | **Ketuntasan Hasil Belajar** |
| **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1. | A.R.P | 93 | √ |  |
| 2. | A.I.C.D | 67 |  | √ |
| 3. | A.S | 67 |  | √ |
| 4. | A.Y.K.P | 60 |  | √ |
| 5. | A.C.S | 87 | √ |  |
| 6. | A.N.H | 80 | √ |  |
| 7. | B.S.P | 73 | √ |  |
| 8. | D.A.P | 80 | √ |  |
| 9. | D.M.T | 67 |  | √ |
| 10. | D.U.F.A | 60 |  | √ |
| 11. | D.E | 80 | √ |  |
| 12. | H.Y.S | 67 |  | √ |
| 13. | I.A.E.A | 93 | √ |  |
| 14. | I.N.I.W | 87 | √ |  |
| 15. | J.C.S | 87 | √ |  |
| 16. | K.W | 80 | √ |  |
| 17. | K.S | 93 | √ |  |
| 18. | K.T.A | 80 | √ |  |
| 19. | L.M.A.P | 73 | √ |  |
| 20. | L.R.P | 87 | √ |  |
| 21. | L.D.A | 93 | √ |  |
| 22. | M.B.D.S | 73 | √ |  |
| 23. | M.F.A | 73 | √ |  |
| 24. | M.A.R | 73 | √ |  |
| 25. | M.D.S.N | 73 | √ |  |
| 26. | M.Y.S | 87 | √ |  |
| 27. | N.Y.P | 73 | √ |  |
| 28. | N.C.M.H | 93 | √ |  |
| 29. | O.K | 80 | √ |  |
| 30. | R.Z.K | 47 |  | √ |
| 31. | R.P.J | 93 | √ |  |
| 32. | R.V.D.P | 60 |  | √ |
| 33. | R.S.P | 93 | √ |  |
| 34. | R.C.P | 93 | √ |  |
| 35. | R.W.S | 80 | √ |  |
| 36. | S.N.A | 93 | √ |  |
| 37. | S.D | 67 |  | √ |
| 38. | S.R.B | 47 |  | √ |
| 39. | B.A | 93 | √ |  |
| 40. | S.S.S | 80 | √ |  |
| 41. | S.A.M | 73 | √ |  |
| 42. | T.M.M | 87 | √ |  |
| 43. | T.E.P.S | 73 | √ |  |
| 44. | V.O.R | 80 | √ |  |
| 45. | Z.A | 80 | √ |  |
| 46. | L.N.S | 87 | √ |  |
| 47. | H.F | 73 | √ |  |
| Jumlah | 3678 | 37 | 10 |
| Rata-rata | 78.26 |  |  |

Dari data *pre-test* dan *post-test* maka dapat diolah menjadi data untuk uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Chi-square* sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho = data terdistribusi normal

Ha = data tidak terdistribusi normal

Kriteria yang digunakan adalah Ho diterima bila Xhitung < Xtabel.

Dari data hasil uji *pre-test* di kelas III-A SD Hang Tuah 3 Surabaya, maka dapat diolah menjadi data untuk uji normalitas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Nilai tertinggi (Xt) = 93

Nilai terendah (Xr) = 47

Rentangan nilai (R) = (Xt - Xr) + 1

 = (93– 47) + 1

 = 47

Jumlah kelas (K) = 1 + 3,3 log N

 = 1 + 3,3 log 47

= 6,51 (dibulatkan menjadi 7)

Panjang kelas (I) = R : K

 = 47 : 7

 = 6,71 (dibulatkan menjadi 7)

**Tabel 4**

**Perhitungan Data Normalitas *Pre-test***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **fo** | **fe** | **fo-fe** | **(fo – fe)2** |  |
| 1 | 89 - 95 | 2 | 6,7 | 4,7 | 22,09 | 3,30 |
| 2 | 82 - 88 | 9 | 6,7 | -2,3 | 5,29 | 0,79 |
| 3 | 75 - 81 | 4 | 6,7 | 2,7 | 7,29 | 1,09 |
| 4 | 68 - 74 | 6 | 6,7 | 0,7 | 0,49 | 0,07 |
| 5 | 61 - 67 | 13 | 6,7 | -6,3 | 39,69 | 5,92 |
| 6 | 54 - 60 | 7 | 6,7 | -0,3 | 0,09 | 0,01 |
| 7 | 47 - 53 | 6 | 6,7 | 0,7 | 0,49 | 0,07 |
| Jumlah | 47 |  |  |  | 11,26 |

Berdasarkan nilai *chi-square* dari masing-masing kelas, didapatkan nilai total x2 = 11,26 dan selanjutnya dibandingkan dengan *chi-square* tabel. Digunakan d.b = 7 – 1 = 6, pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai *chi-square* tabel sebesar 12,6. Setelah dibandingkan ternyata x2hitung < x2tabel (11,26 < 12,6), maka Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal.

Dari data hasil uji *post-test* di kelas III-A SD Hang Tuah 3 Surabaya, maka dapat diolah menjadi data untuk uji normalitas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Nilai tertinggi (Xt) = 93

Nilai terendah (Xr) = 47

Rentangan nilai (R) = (Xt - Xr) + 1

 = (93– 47) + 1

 =47

Jumlah kelas (K) = 1 + 3,3 log N

= 1 + 3,3 log 47

=6,51(dibulatkan menjadi 7)

Panjang kelas (I) = R : K

 = 47 : 7

 = 6,71 (dibulatkan menjadi 7)

**Tabel 5**

**Perhitungan Data Normalitas *Post-test***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **fo** | **fe** | **fo-fe** | **(fo – fe)2** |  |
| 1 | 89 - 95 | 10 | 6,7 | -3,3 | 10,89 | 1,63 |
| 2 | 82 - 88 | 7 | 6,7 | -0,3 | 0,09 | 0,01 |
| 3 | 75 - 81 | 10 | 6,7 | -3,3 | 10,89 | 1,63 |
| 4 | 68 - 74 | 10 | 6,7 | -3,3 | 10,89 | 1,63 |
| 5 | 61 - 67 | 5 | 6,7 | 1,7 | 2,89 | 0,43 |
| 6 | 54 - 60 | 3 | 6,7 | 3,7 | 13,69 | 2,04 |
| 7 | 47 - 53 | 2 | 6,7 | 4,7 | 22,09 | 3,30 |
| Jumlah | 47 |  |  |  | 11,26 |

Berdasarkan nilai *chi-square* dari masing-masing kelas, didapatkan nilai total x2 = 11,26 dan selanjutnya dibandingkan dengan *chi-square* tabel. Digunakan d.b = 7 – 1 = 6, pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai *chi-square* tabel sebesar 12,6. Setelah dibandingkan ternyata x2hitung < x2tabel (11,26 < 12,6), maka Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh melalui instrument tes, maka kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data. Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dalam menggunkan media papan magnet terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III-A SD Hang Tuah 3 Surabaya adalah sebagai berikut:

Dari data di atas, kemudian dianalisis seperti berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai *Pre-Test*** | **Nilai *Post-Test*** | **d** | **d2** |
| 1. | A.R.P | 87 | 93 | 6 | 36 |
| 2. | A.I.C.D | 53 | 67 | 14 | 196 |
| 3. | A.S | 67 | 67 | 0 | 0 |
| 4. | A.Y.K.P | 47 | 60 | 13 | 169 |
| 5. | A.C.S | 80 | 87 | 7 | 49 |
| 6. | A.N.H | 73 | 80 | 7 | 49 |
| 7. | B.S.P | 67 | 73 | 6 | 36 |
| 8. | D.A.P | 87 | 80 | -7 | 49 |
| 9. | D.M.T | 67 | 67 | 0 | 0 |
| 10. | D.U.F.A | 60 | 60 | 0 | 0 |
| 11. | D.E | 67 | 80 | 13 | 169 |
| 12. | H.Y.S | 47 | 67 | 20 | 400 |
| 13. | I.A.E.A | 87 | 93 | 6 | 36 |
| 14. | I.N.I.W | 67 | 87 | 20 | 400 |
| 15. | J.C.S | 67 | 87 | 20 | 400 |
| 16. | K.W | 60 | 80 | 20 | 400 |
| 17. | K.S | 93 | 93 | 0 | 0 |
| 18. | K.T.A | 80 | 80 | 0 | 0 |
| 19. | L.M.A.P | 67 | 73 | 6 | 36 |
| 20. | L.R.P | 80 | 87 | 7 | 49 |
| 21. | L.D.A | 87 | 93 | 6 | 36 |
| 22. | M.B.D.S | 67 | 73 | 6 | 36 |
| 23. | M.F.A | 73 | 73 | 0 | 0 |
| 24. | M.A.R | 60 | 73 | 13 | 169 |
| 25. | M.D.S.N | 67 | 73 | 6 | 36 |
| 26. | M.Y.S | 53 | 87 | 34 | 1156 |
| 27. | N.Y.P | 67 | 73 | 6 | 36 |
| 28. | N.C.M.H | 87 | 93 | 6 | 36 |
| 29. | O.K | 73 | 80 | 7 | 49 |
| 30. | R.Z.K | 60 | 47 | -13 | 169 |
| 31. | R.P.J | 87 | 93 | 6 | 36 |
| 32. | R.V.D.P | 60 | 60 | 0 | 0 |
| 33. | R.S.P | 93 | 93 | 0 | 0 |
| 34. | R.C.P | 87 | 93 | 6 | 36 |
| 35. | R.W.S | 53 | 80 | 27 | 729 |
| 36. | S.N.A | 87 | 93 | 6 | 36 |
| 37. | S.D | 60 | 67 | 7 | 49 |
| 38. | S.R.B | 47 | 47 | 0 | 0 |
| 39. | B.A | 87 | 93 | 6 | 36 |
| 40. | S.S.S | 67 | 80 | 13 | 169 |
| 41. | S.A.M | 67 | 73 | 6 | 36 |
| 42. | T.M.M | 67 | 87 | 20 | 400 |
| 43. | T.E.P.S | 67 | 73 | 6 | 36 |
| 44. | V.O.R | 80 | 80 | 0 | 0 |
| 45. | Z.A | 67 | 80 | 13 | 169 |
| 46. | L.N.S | 67 | 87 | 20 | 400 |
| 47. | H.F | 67 | 73 | 6 | 36 |
| Jumlah | 3307 | 3678 | 371 | 6365 |
| Rata-rata | 70.36 | 78.26 | 7,89 | 135,43 |

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus t-test sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* di atas dapat dikonsultasikan dengan tabel nilai t untuk db = N – 2 = 47 – 2 = 45 diketahui harga ttabel untuk taraf 5% adalah 2,01410 dan diketahui thitung adalah 6,26. Dari hasil tersebut diketahui bahwa harga thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu 6,26 > 2,01410. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan media papan magnet terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III-A SD Hang Tuah 3 Surabaya.

Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Papan Magnet terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas III SD Hang Tuah 3” menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*. Hal ini terbukti dengan nilai *pre-test* berjumlah 3307dengan rata-rata kelas sebesar 70.36 dan nilai *post-test* berjumlah 3678 dengan rata-rata kelas sebesar 78,26. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus t-test. Diketahui harga ttabel untuk taraf 5% adalah 2,01410 dan diketahui thitung adalah 6,26. Dari hasil tersebut diketahui bahwa harga thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu 6,26 > 2,01410. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hasil uji beda (uji t) dengan menggunkan media papan magnet berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III-A SD Hang Tuah 3 Surabaya. Menurut Sadiman dkk (2010, 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan penggunakan media papan magnet dalam menulis deskripsi dapat membantu siswa merangsang pikiran, perasaan, dan perhatiannya terhadap gambar yang ditempel di papan magnet. Dengan adanya aktivitas menempel dan mengamati gambar di papan magnet siswa dapat lebih detail dalam mendeskripsikan suatu keadaan gambar yang ditempel. Sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2013: 2) menjelaskan manfaat media pembelajaran yaitu membantu siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga beraktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Berikut ini adalah diagram hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum diberikan perlakukan menggunakan media papan magnet dan setelah mendapat perlakuan.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media papan magnet terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III di SD Hang Tuah 3 Surabaya. Adanya pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan *(post-test).*

Hasil rata-rata kelas nilai pre-test yang diperoleh siswa kelas III-A SD Hang Tuah 3 Surabaya adalah70,36 dan rata-rata kelas nilai post-test adalah 78,28. Dari hasil uji beda (uji t) diketahui bahwa harga thitung lebih besar daripada harga ttabel yaitu 6,26 > 2,01410. Dengan adanya penggunaan media papan magnet siswa lebih antusias dalam menulis deskripsi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan papan magnet berpengaruh positip terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III SD Hang Tuah 3 Surabaya.

**Saran**

Setelah penelitian dilaksanakan, ada beberapa saran yang didapati, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media papan magnet diharapkan siswa lebih cermat mengamati gambar,lebih detil mengidentifikasikan objek pada gambar, mampu mengembangkan daya kreativitas dan imajinasinya serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis deskripsi melalui gambar yang ditempel di papan magnet yang menggambarkan suatu keadaan tertentu.

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran dan memodifikasi penggunaannya, memunculkan variasi gambar sesuai dengan tema yang berlangsung dan mengkomunikasikan kriteria penilaian.

1. Bagi Sekolah/ Lembaga
2. Hendaknya media konkret diterapkan dalam kegiatan menulis karena memudahkan siswa dalam membangun imajinasinya dalam menulis, khususnya menulis deskripsi.
3. Memvasilitasi guru dan siswa untuk dapat mengoptimalkan keterampilan menulis deskripsi melalui media papan magnet.
4. Melakukan ide kreatif seperti melaksanakan lomba menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan penggunaan papan magnet.
5. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain menggunakan media papan magnet dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Asyhar, rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Chulsum, dan Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Media.

Indriyana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogyakarta : Diva press.

Munadi, Yudi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

Pangesti, Mutia Dwi. 2014. *Buku Pintar Tata Bahasa Indonesia dan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)*. Jakarta: Pustaka Nusantara Indonesia.

Sadiman, Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Jakarta: Angkasa.

Sudjana, dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D.*Bandung: Alfabeta.

Suparno dan M. Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syofian, Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamdia Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

TIM. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistika dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.